



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 3
BALANGNIPA KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI**

Rahmawati Patta¹, Abdul Rahman², Istiqama³

¹²³, Universitas Negeri Makassar

¹Email: rahmapatta02@gmail.com

²Email: abdulrahman@gmail.com

³Email: istiqama7@gmail.com

Artikel info

Received; xx-xx-2022

Revised;xx-xx-2022

Accepted;xx-xx-2022

Published,xx-xx-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Balangnipa. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa, (2) Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa, (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian *nonequivalent control group desain*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa. Penentuan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan lembar observasi diperoleh gambaran penggunaan media pembelajaran secara umum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat persentase setiap pertemuan. Pertemuan pertama dengan kategori baik namun masih terdapat beberapa tahapan yang belum terpenuhi secara maksimal yaitu pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tindaklanjut. Pertemuan kedua dengan kategori sangat baik tetapi terdapat beberapa tahap belum maksimal yaitu pada tahap pelaksanaan dan tindaklanjut. Kemudian pada pertemuan ketiga proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian gambaran kemampuan berpikir kritis siswa dilihat pada indikator menganalisis suatu permasalahan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu permasalahan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dengan penggunaan media video pembelajaran. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis *independent sampel T-test*. Berdasarkan hasil analisis uji *independent sample t-test* diperoleh *Equal variances assumed* nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video



PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan siswa dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Berbagai hasil penelitian pendidikan menunjukkan bahwa berpikir kritis mampu menyediakan siswa untuk berpikir berbagai disiplin ilmu serta dapat dipakai untuk menyiapkan siswa untuk menjalani karir dan kehidupan nyatanya. Berpikir kritis sebagai proses nyata yang memerlukan pengetahuan dalam menganalisa informasi (Nuryanti *et al.*, 2018).

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman konsep yang lebih matang. Kemampuan berpikir kritis dapat membuat siswa menjadi aktif dan mengembangkan pikiran sehingga nantinya dapat menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis dapat membuat siswa menjadi aktif dan mengembangkan pikiran sehingga dapat menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir dapat diartikan sebagai proses dan suatu kemampuan yang digunakan untuk memahami konsep, menerapkan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh atau informasi yang dihasilkan (Shanti & Abadi 2015).

Kemampuan berpikir kritis seharusnya dikembangkan sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah (Puspawati *et al.*, 2014). Pentingnya kemampuan berpikir kritis sejak dini dapat mendorong keingintahuan. Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan klarifikasi dasar, dasar pengambilan keputusan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, perkiraan serta kemampuan tambahan. Proses belajar mengajar di sekolah umumnya kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Salah satu faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang yaitu aktivitas pembelajaran di kelas yang selama ini dilakukan oleh guru tidak lain hanya penyampaian informasi (metode ceramah), guru lebih aktif sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan dan menyalin. Sehingga kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Survei *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011, pencapaian prestasi IPA siswa Indonesia menempati peringkat ke-40 dari 42 negara dengan nilai rata-rata 406. Studi *International Program for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara peserta studi dengan skor rata-rata 382 (Martin *et al.*, 2012). Informasi penilaian TIMSS dan PISA tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa Indonesia tergolong rendah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa di sekolah dasar. Wulandari *et al.*, (2021) mengemukakan IPA merupakan suatu pembelajaran yang membahas tentang keadaan alam semesta sesuai dengan proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah. Pengetahuan IPA dapat diperoleh dengan kegiatan berupa fakta, konsep dan teori. Pembelajaran IPA juga dapat diperoleh melalui penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran mampu menarik minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Firmadani (2020) mengemukakan media pembelajaran terdiri atas media audio, media visual, media audio visual dan media lingkungan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Media video pembelajaran salah satu alternatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menarik perhatian siswa. Menurut Pagarra dan Idrus (2018) mengatakan pembelajaran yang menggunakan media video dapat digunakan untuk menunjukkan bukti mengenai kejadian alam. Penggunaan media video memiliki keunggulan dapat dilihat dan didengar secara ulang, membantu kejelasan informasi dan memori. Sehingga penggunaan media video dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12-15 Januari 2022 dengan wali kelas IV di SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ditemukan informasi bahwa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA guru terkendala dalam menentukan media pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa menganggap pelajaran yang diberikan sulit dan bahkan membosankan. Sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa masalah yang terjadi seperti siswa masih bersikap pasif dimana siswa hanya duduk dan mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan media yang tepat pada saat proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan respon dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah media video pembelajaran (Rezy & Novilanti, 2021). Penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA diperlukan alternatif lain agar siswa dapat melihat spesifik materi pelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran. Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dapat menarik perhatian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Media video dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar materi yang diajarkan tidak bersifat abstrak dan dapat menarik perhatian siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurlaela (2017) bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan media film dokumenter lebih tinggi daripada media gambar, terjadi interaksi antara media film dokumenter dengan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran film dokumenter dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran media gambar dan memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian yang telah dilakukan pula oleh Mauliddina, Efendi, dan Friska (2021) bahwa terdapat pengaruh dari pemanfaatan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen bentuk *Quasi Eksperimen Design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Desain*.

Tabel 1 Desain Penelitian

<i>Kelas</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 sampai 14 Mei 2022 di SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah 49 siswa yang dari 2 kelas untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Populasi Siswa Kelas IV SDN 3 Balangnipa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV A	14	11	25
2.	IV B	12	12	24
	Jumlah	26	24	49

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* digunakan berdasarkan saran dan pertimbangan dari wawancara guru. Kelas IV A dan Kelas IV B memiliki kemampuan rata-rata yang sama namun kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A sebanyak 25

sebagai kelas eksperimen cenderung kurang dibandingkan dengan siswa kelas IV B sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol. Sehingga sampel pada penelitian kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 siswa.

Pembelajaran dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian tes awal (*pretest*) dengan pemberian tes *essay* yang diberikan kepada siswa. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat sebagai *treatment* (tindakan). Selanjutnya pertemuan kelima dilakukan *posttest* dengan pemberian tes *essay* yang diberikan siswa. Setiap pertemuan yang dilakukan disesuaikan dengan waktu yang dipergunakan dengan pembelajaran IPA di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi, 2) tes dan 3) dokumentasi. Observasi yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan selama proses penggunaan media video saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya tes, teknik pengumpulan data melalui tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest* baik sebelum adanya penggunaan media video pembelajaran maupun setelah adanya penggunaan video pembelajaran. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala dokumen untuk keperluan seperti gambar kegiatan siswa, daftar jumlah siswa, lembar observasi penggunaan media video pada kegiatan proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis siswa dan lembar observasi. Tes kemampuan berpikir kritis siswa yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk soal *essay*. Kemudian lembar observasi yang digunakan untuk mengamati terlaksananya langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran. Validitas instrumen terdiri dari beberapa jenis dan validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi isi. Validasi isi merupakan validasi yang dilakukan oleh para ahli di salah satu bidang mata pelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA ketika diberikan perlakuan media video pembelajaran. Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yakni statistik parametris jenis *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Gambaran Penggunaan Media Video Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA diperoleh gambaran proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media video pembelajaran yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran. Guru mengecek media video pembelajaran siap untuk digunakan kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru menghindari aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Selanjutnya guru mengevaluasi siswa dalam proses dan hasil pembelajaran.

Penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai Hasil Observasi Penggunaan Media Video Pembelajaran

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Jumlah	23	29	33
Total	65%	82%	94%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada proses pembelajaran berjalan baik, pada pertemuan 1 dengan persentase tingkat pencapaian 65%. Data tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan langkah-langkah penggunaan media terlaksana

dengan baik, namun masih terdapat beberapa prosedur yang belum terpenuhi secara maksimal. Pada pertemuan 2 proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase pencapaian 82%, kemudian pada pertemuan 3 proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase 94%. Data tersebut menunjukkan keterlaksanaan langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dibandingkan dengan pertemuan 1. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal kemudian dikali 100%. Dilihat dari persentase pertemuan 1 sampai 3 dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan media video pembelajaran mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Keterlaksanaan langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran dikategorikan terlaksana dari baik menjadi sangat baik.

b. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penggunaan media video pembelajaran diukur dengan pemberian *pretest*, kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur kembali kemampuan berpikir kritis siswa setelah pemberian *treatment*. *Pretest* dan *posttest* merupakan soal essay yang terdiri dari 5 butir soal. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif maka rangkuman kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 3 Balangnipa pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Deskriptif Data *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan subjek penelitian sebanyak 25 orang untuk kelas eksperimen dan 24 orang untuk kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Deskripsi Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	24
Nilai Terendah	33	33
Nilai Tertinggi	60	60
Rata-rata (Mean)	46.48	45.83
Rentang (Range)	27	27
Standar Deviasi	7.952	7.710

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah sampel untuk kelas eksperimen 25 siswa dan kelas kontrol 24 siswa. Data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data yaitu nilai terendah (minimum) 33, nilai tertinggi (maksimum) 60, rentang (range) 27. Rata-rata (mean) pada kelas eksperimen 46.48 dan kelas kontrol 45.83. Sedangkan standar deviasi kelas eksperimen 7.952 dan pada kelas kontrol 7.710. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa keragaman penyebaran data siswa merata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$81 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	-	-
2.	$61 < x \leq 80$	Tinggi	-	-
3.	$41 < x \leq 60$	Cukup Tinggi	17	68%
4.	$21 < x \leq 40$	Kurang	8	32%
5.	$0 < x \leq 20$	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 68%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 8 orang dengan persentase 32%. Kemudian pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat kurang tidak ada siswa. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

Tabel 6 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Kontrol terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$81 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	-	-
2.	$61 < x \leq 80$	Tinggi	-	-
3.	$41 < x \leq 60$	Cukup Tinggi	15	62.5%
4.	$21 < x \leq 40$	Kurang	9	37.5%
5.	$0 < x \leq 20$	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 62.5%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 9 orang dengan persentase 37.5%. Kemudian pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat kurang tidak ada siswa. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

Deskriptif Data *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest dilakukan untuk mengetahui data deskripsi skor nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Deskripsi Nilai *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	24
Nilai Terendah	60	47
Nilai Tertinggi	100	100
Rata-rata (Mean)	81.36	70.50
Rentang (Range)	40	53
Standar Deviasi	12.003	13.705

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa diperoleh data *posttest* kelas eksperimen yaitu nilai terendah (minimum) 60 sedangkan kelas kontrol yaitu 47, nilai tertinggi (maksimum) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol 100, rata-rata (mean) 81.36 pada kelas eksperimen dan 70.50 pada kelas kontrol. Ini membuktikan nilai rata-rata kelas eksperimen disbanding dengan kelas kontrol. Rentang (range) kelas eksperimen 40 dan kelas kontrol 53. Kemudian standar deviasi pada kelas eksperimen 12.003 dan kelas kontrol 13.705. Hal ini membuktikan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan nilai pada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa keragaman penyebaran data siswa merata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat standar deviasi setiap kelas.

Distribusi frekuensi hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Distribusi dan Persentasi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$81 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	12	48%
2.	$61 < x \leq 80$	Tinggi	11	44%
3.	$41 < x \leq 60$	Cukup Tinggi	2	8%
4.	$21 < x \leq 40$	Kurang	-	-
5.	$0 < x \leq 20$	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 44%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Kemudian pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

Tabel 9 Distribusi dan Persentasi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$81 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	4	16.7%
2.	$61 < x \leq 80$	Tinggi	11	45.8%
3.	$41 < x \leq 60$	Cukup Tinggi	9	37.5%
4.	$21 < x \leq 40$	Kurang	-	-
5.	$0 < x \leq 20$	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 16.7%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 45.8%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 37.5%. Kemudian pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol hasil *posttest* berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan berjumlah 70.50. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan berjumlah 81.36.

c. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Balangnipa

Pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diketahui melalui hasil analisis statistic inferensial. Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat data, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji jenis *independent sampel t-test* bertujuan untuk melihat adakah perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

Tabel 10 Independent Sampel T-Test Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2.954	47	0.005	$0.005 < 0.05 =$ ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan berpikir kritis antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Pembahasan

a. Gambaran Penggunaan Media Video Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV A SDN 3 Balangnipa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA menggunakan lembar observasi penggunaan media video pembelajaran. Pertemuan pertama proses pembelajaran tergolong baik. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat baik. Pertemuan ketiga juga tergolong sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada pertemuan pertama sampai ketiga mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Menurut Maryamah dan Effendy (2019) bahwa penggunaan media video melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan/penyajian dan tahap tindak lanjut. Pada tahap persiapan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan dan mengatur peralatan media video yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan/penyajian, guru memastikan media dan semua peralatan siap digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap tindak lanjut, guru memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media video.

b. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data yang diperoleh setelah penelitian dianalisis secara statistik deskriptif untuk menjawab gambaran kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada data *pretest* kemampuan berpikir kritis diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sedang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan kelas kontrol berada pada kategori sedang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan pada data *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dan kelas kontrol pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terdapat perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran langsung. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media video pembelajaran tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa karena dapat melihat materi dengan langsung sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan kemampuan berpikir kritis dapat membuat siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang diberikan, mampu mengenal dan memecahkan masalah yang dihadapi serta mampu menyimpulkan suatu permasalahan yang dihadapi (Puspawati *et al.*, 2014).

c. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, sehingga tidak ada perbedaan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum penggunaan media video pembelajaran. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata

pelajaran IPA kelas IV SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mauliddina *et al.* (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai secara umum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat persentase setiap pertemuan. Pertemuan pertama dengan kategori baik, pertemuan kedua dengan kategori sangat baik dan pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik. Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai setelah menggunakan media video pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*. Selanjutnya, penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dan perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmadani, Fifit. 2020. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2 (1):9397.http://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660.
- Martin, Michael O, Ina V S Mullis, Pierre Foy, and Gabrielle M Stanco. 2012. *Results in Science*.
- Maryamah, Maryamah, and Moh Hafid Effendy. 2019. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas XI Di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan." *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (1): 1–9. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1i1.2990>.
- Mauliddina, Hilda, Raimond Efendi, and S. Y. Friska. 2021. "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Muatan Pembelajaran IPS Pada Kelas V SDN 213/VIII Betung Bedarah Barat" 1 (Journal of School Science Research).
- Nurlaela, Lela. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2): 180–87. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/108/93>.
- Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix." *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, no. 2006: 179–86.
- Pagarra, Hamzah, and N. A. Idrus. 2018. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar" 8: 30.
- Puspawati, A A I, I Made Putra, and I Made Suara. 2014. "Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V Sd N 2 Blahbatuh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha" 2 (1).
- Rezy, Fini, and Enabela Novilanti. 2021. "Alternatif Pembelajaran Geometri Berbantuan Software Geogebra Di Masa Pandemi Covid-19 Jurnal Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Fini Rezy Enabela Novilanti Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau Alternatif Pembelajaran Geometri Berbantuan Software GeoGebra Di Masa Pandemi Covid-19."
- Shanti, Widha Nur, and Agus Maman Abadi. 2015. "Keefektifan Pendekatan Problem Solving Dan Problem Posing Dengan Setting Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2 (1): 121. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7155>.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Amalia Rizki, Masturi Masturi, and Fina Fakhriyah. 2021. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 3779–85. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1251>.